BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tempe adalah salah satu makanan tradisional Indonesia yang luar biasa, kandungan dan manfaat yang ditawarkan makanan ini menjadikan banyak negara asing yang mulai memproduksi tempe dengan membangun industri-industri tempe di negara mereka.

Tingkat konsumsi tempe di Propinsi Jawa Barat cukup tinggi. Di beberapa kota di Jawa Barat telah tumbuh sentra-sentra penghasil tempe seperti, Bandung, Sumedang, Tasikmalaya, dan beberapa kota lain di Jawa Barat. Industri tempe di Jawa Barat bersifat industri rumah tangga dimana pemilik dan tenaga kerjanya masih mempunyai hubungan keluarga. Cara produksi industri ini masih tradisional dengan menggunakan alat produksi sederhana, yang sebagian di buat oleh para pengrajin tempe sendiri, maupun oleh bengkel kayu kecil.

Tempe telah lama menjadi makanan yang disukai masyarakat. Harga yang murah dan mudah didapat, menjadikan makanan ini menjadi salah satu makanan kegemaran masyarakat. Tetapi masih banyak masyarakat belum mengetahui manfaat dan kandungan dari sepotong tempe yang mengandung berbagai unsur bermanfaat.

Banyak negara berkembang dan maju ingin menjadikan makanan ini sebagai makanan dari negara mereka. Belakangan ini banyak penelitian yang dilakukan oleh pihak asing yang menyatakan tempe adalah makanan sumber protein masa depan.

Masyarakat Indonesia sendiri, kurang mengetahui manfaat dari makanan ini, dikarenakan kurangnya informasi terhadap kandungan, dan manfaat yang terdapat pada makanan ini, sehingga banyak produsen tempe yang mulai mengurangi dan bahkan meninggalkan produksi tempe, dan itupun

disebabkan petani kedelai yang sangat minim sehingga produsen tempe membeli kedelai impor dengan harga yang tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

- Kenyataan bahwa masyarakat menilai makanan ini sebagai makanan rakyat, yang hanya dilihat dari harganya murah, tanpa menilai dari sisi manfaat yang di tawarkan.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kandungan dan manfaat tempe.
- Minimnya informasi tentang manfaat dan kandungan tempe khususnya bagi masyarakat menengah kebawah.

1.3 Fokus Permasalahan

- Fokus permasalahan yang menjadi faktor utama dari kampanye manfaat tempe yaitu mengenai, anggapan masyarakat terhadap tempe dan bagaimana meperkaya presepsi masyarakat sehingga tidak hanya memandang tempe hanya dari harganya yang murah, tetapi tempe sebagai makanan yang murah dan bermanfaat.

1.4 Tujuan Perancangan

- Memperkaya persepsi masyarakat terhadap tempe dengan menganggap tempe sebagai makanan yang murah dan bermanfaat.
- Mendukung peningkatan Gizi dan kesehatan masyarakat.
- Meningkatkan produksi industri tempe yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.6 Kata Kunci

- **Tempe, Protein, Masyarakat, Kesehatan, Gizi.**